

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM RAS PEDAGING POLA
KEMITRAAN INTI –PLASMA
(Studi Kasus Peternak Plasma PT.Genesis di Kecamatan Grabag
Kabupaten Magelang Jawa Tengah)**

Daryanto*, Suprpti Supardi, Endah Subekti***

*Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang

**Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRACT

A broiler chicken meat producer that has some advantages including, rapid capital turnover rate and a short maintenance period ie within five weeks of broiler already be harvested and weighs 1.9 kg / head. This has encouraged many farmers who seek broiler farms. PT. Genesis is one of the broiler farms, which work closely with the farmers in the district through a partnership Grabag core-plasma. The partnership goal is to increase revenue, and increase both the scale of the company's businesses and farmers. The purpose of this study was to analyze the mechanism of partnerships undertaken in partnership plasma core, know the maintenance management (cultivation) of cattle in partnership nucleus-plasma, and calculates the income and value of the R / C ratio obtained in the plasma farmer-core partnership plasma. The research was conducted in partnership with farmers who farm company PT. Genesis. Nucleus location is in Taman Anggrek Unggaran Housing. Plasma breeders located in District Grabag, Magelang regency. The research was carried out for 1 month, ie in February and March 2013 which was designed as a case study, a total of 11 respondents breeders who partnered with PT. Genesis is currently in production. Data were collected by census method. The data used are primary data and secondary data. Maintenance of production data using the data on the plasma farmers February to March 2013 period (1 period). Analysis of the data used is descriptive analysis, revenue analysis, and analysis of R / C ratio. Results of the analysis showed that the income on the income earned period February to March 2013 were farmers Rp 3,332,844.97 per period. Analysis results Net B / C ratio showed 1.02 and BEP are at the point 66,524,262.00

Key words: partnership mechanism, plasma farmers, income, Net B / C ratio.

PENDAHULUAN

Ayam pedaging (Broiler) adalah ayam ras yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat (5-7 minggu). Ayam pedaging mempunyai peranan yang penting sebagai sumber protein hewani asal ternak. PT. Genesis merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perunggasan khususnya ayam pedaging dengan pola kemitraan berupaya membantu peningkatan produktivitas, kuantitas, kualitas dan efisiensi usaha peternakan ayam broiler secara baik.

Mayoritas masyarakat menyukai daging ayam, konsumennya pun menjangkau dari anak – anak, anak muda, hingga orang tua. Banyak usaha makanan dan restoran yang menggunakan daging ayam sebagai bahan baku usaha mereka, sehingga selain konsumen perorangan, usaha ini juga memiliki peluang kerjasama dengan usaha yang berbahan baku daging ayam. Usaha ini masih memiliki potensi untuk dikembangkan dan menguntungkan walaupun saat ini penyakit flu burung mulai ada lagi. Penyakit flu burung dapat diatasi apabila para peternak ayam pedaging dapat menerapkan dan memahami bagaimana manajemen pemeliharaan yang baik khususnya di *biosecurity*.

PT.Genesis adalah perusahaan yang bergerak dibidang peternakan yang bekerja sama dengan plasma dengan sistem kemitraaan. Dalam hal ini PT.Genesis menyediakan sarana produksi ternak yang meliputi DOC (Day Old Chick), pakan, obat, vitamin, kimia, pemasaran (ayam besar siap panen) dan tenaga lapangan (PPL) yang akan di distribusikan ke plasma dengan kesepakatan harga di awal (harga kontrak).

Daerah peternakan PT.GENESIS Unit Semarang menyebar di berbagai daerah diantaranya Salatiga, Magelang, Temanggung, Semarang dan Demak. Dan yang menjadi obyek penelitian dan pengambilan sampel responden di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Di pilihnya daerah tersebut sebagai penelitian berdasarkan pertimbangan di kedua Desa tersebut paling banyak populasinya yang bermitra dengan PT. Genesis.

Kemitraan usaha peternakan di Indonesia dikembangkan sejak tahun 1984 melalui pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) dalam perunggasan. Perusahaan peternakan berfungsi sebagai inti dan peternak rakyat sebagai plasma yang selanjutnya dikenal dengan pola Inti-Plasma. Kemitraan diharapkan dapat menjadi solusi untuk merangsang tumbuhnya peternak di Indonesia terutama bagi peternak rakyat yang kepemilikan modalnya relatif kecil.

Salah satu wilayah pengembangan peternakan kemitraan ayam ras pedaging di Kabupaten Magelang adalah Kecamatan Grabag. Sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 perkembangan ayam ras pedaging di Kecamatan Grabag mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya penambahan jumlah peternak ataupun volume produksi sehingga jumlah ayam ras pedaging terus bertambah.

Tabel 1. Jumlah Populasi Ayam Ras pedaging di Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang

Tahun	Jumlah (ekor)	Pertumbuhan (%)
2010	126.550	-
2011	291.155	130
2012	425.000	46

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Magelang

PT. Genesis adalah salah satu perusahaan peternakan ayam ras pedaging yang melakukan kerjasama dengan peternak di Kecamatan Grabag melalui pola kemitraan

inti-plasma. Tujuan pola kemitraan ini adalah meningkatkan pendapatan, meningkatkan kualitas sumberdaya peternak, serta peningkatan skala usaha baik dari pihak perusahaan maupun peternak.

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis mekanisme kemitraan yang dilakukan pada pola kemitraan inti-plasma dari PT. Genesis di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.
2. Mengetahui manajemen pemeliharaan (budidaya) peternak plasma pada pola kemitraan inti-plasma dari PT. Genesis di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.
3. Menghitung pendapatan dan nilai B/C Rasio yang didapat peternak plasma pada pola kemitraan inti-plasma dari PT. Genesis di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu metode yang dipergunakan untuk meneliti status kelompok manusia, obyek, kondisi, pola pemikiran kelompok peristiwa pada masa sekarang atau gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Hasil deskriptif analisis ini dijelaskan dalam sebuah informasi (Nasir, 1999:43).

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial yang sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Tujuan studi kasus adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial (Anwar, S.2003:8).

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan di desa-desa yang merupakan lokasi kandang pemeliharaan ayam ras pedaging dengan pola kemitraan inti-plasma dengan PT. Genesis yang berada di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang yang sedang berproduksi pada saat dilakukan penelitian.

Tabel 2. Jumlah Populasi Ayam *Broiler* Kecamatan Grabag, 2011

No	Nama Plasma	Jumlah Populasi/tahun
1	Haryoto	5.000
2	Musa Edi 1	7.500
3	Doni	3.500
4	Aslamiah	3.000
5	Triyanto	2.500
6	Achmad Suyitno	10.000
7	Joko Sunyoto	4.500

8	Suhardi	5.000
9	Sukhoji	3.000
10	Fathurrohman	10.000

Sumber: PT. Genesis Semarang Tahun 2013

Metode Pengambilan Sampel Responden

Untuk pengambilan sampel responden dilakukan dengan metode Purpose Sampling. pengambilan Purpose Sampling adalah cara pengambilan sampel dimana setiap unsur populasi diambil secara sengaja.

Pengambilan data responden diambil pada plasma PT. Genesis yang lokasi kandangnya berada di Kecamatan Grabag yang memproduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis dan iklim

Letak astronomis Kecamatan Grabag adalah berada pada ketinggian kurang lebih 680 mdpl. Menurut kemiringannya seluruh lahan di Kecamatan Grabag termasuk tipe sedang (5°-25°). Kecamatan ini merupakan kawasan pertanian dan merupakan daerah yang tidak memiliki lahan hutan. Hal tersebut berpengaruh pada mata pencaharian utama masyarakat di daerah ini, dimana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani.

Penggunaan lahan di Kecamatan Grabag terbagi menjadi beberapa jenis yang diantaranya adalah lahan sawah 2.391,493 ha, lahan untuk bangunan/pekarangan 1,183,269 ha, lahan tegalan 3,519,154 ha dan lahan lain-lain 438,070 ha. Penggunaan lahan terluas adalah lahan sawah yang luasnya 2.391,493 ha. Lahan sawah tersebut terbagi menjadi beberapa tipe berdasarkan tipe pengairannya. Kebanyakan lahan sawah yang ada merupakan lahan sawah dengan irigasi sederhana. Luas sawah yang telah diairi dengan irigasi teknis di daerah ini masih sangat sedikit. Lahan sawah beririgasi sederhana di kecamatan ini seluas 1.278,902 ha, beririgasi ½ teknis seluas 467,786 ha.

Suhu udara di Kecamatan Grabag yang berkisar antara 25°C - 34°C sehingga berpotensi sebagai lahan peternakan, terutama ayam broiler, menurut Rasyaf (2004:34). Karena temperatur udara yang ideal untuk pemeliharaan ayam ras pedaging berada di kisaran 29°C - 31°C.

B. Pemerintahan

Kecamatan Grabag terbagi menjadi 28 desa yang diantaranya adalah Desa Lebak, Pucungsari, Sugihmas, Pesidi, Giriwetan, Cokro, Salam, Ketawang, Banaran, Baleagung, Klegen, Sumurarum, Kalikuto, Banyusari, Kartoharjo, Grabag, Kleteran, Ngasinan, Tirto, Tlogorejo, Sambungrejo, Citrosono, Sidogede, Kalipucang, Seworan, Banjarsari, Losari dan Ngrancah yang terdiri dari 181 RW dan 844 RT.

Diantara 28 desa yang ada, desa yang memiliki wilayah terluas merupakan Desa Banyusari dengan luas wilayah sebesar 5,15 km, sedangkan desa yang paling terkecil adalah Desa Tlogorejo dengan luas wilayah yang hanya mencakup 1,20 km.

Jumlah Rw dan Rt terbanyak terdapat pada Desa Grabag dengan jumlah Rw sebanyak 37 Rw dan 101 Rt dan terkecil di Desa Ngrancah dengan jumlah Rw 4 dan Rt 8.

Tabel 3: Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk

NO	DESA	LUAS WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
1	Lebak	2,39	3.263	1.365
2	Pucungsari	2,39	1.623	1.096
3	Sugihmas	3,29	3.905	1.186
4	Pesidi	2,34	2.866	1.224
5	Giriwetan	2,00	1.694	847
6	Cokro	1,74	1.861	1.069
7	Salam	1,81	1.555	859
8	Ketawang	3,21	2.623	817
9	Banaran	3,36	4.951	1.473
10	Baleagung	4,29	3.489	813
11	Klegen	1,45	1.229	847
12	Sumurarum	4,27	4.640	1.086
13	Kalikuto	2,27	2.799	1.233
14	Banyusari	5,15	4.690	910
15	Kartoharjo	1,37	1.518	1.108
16	Grabag	4,62	12.335	2.669
17	Kleteraqn	1,30	2.351	1.808
18	Ngasinan	3,57	3.492	978
19	Tirto	3,26	2.173	666
20	Tlogorejo	1,20	1.503	1.252
21	Sambungrejo	3,94	1.850	469
22	Citroso	3,53	5.060	1.433
23	Sidogede	1,84	2.246	1.220
24	Kalipucang	2,34	2.013	860
25	Seworan	1,50	827	551
26	Banjarsari	3,17	2.328	734
27	Losari	2,23	1.627	729
28	Ngrancah	2,23	1.022	458
	JUMLAH	27,15	81.533	1.056

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Grabag 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa desa yang memiliki wilayah terluas merupakan Desa Banyusari dengan luas wilayah sebesar 5,15 km, sedangkan desa yang paling terkecil adalah Desa Tlogorejo dengan luas wilayah yang hanya mencakup 1,20 km.

C. Penduduk dan Angkatan Kerja

Penduduk merupakan modal dasar bagi pelaksanaan pembangunan sekaligus penduduk juga menjadi beban berat dalam pembangunan. Untuk itu, perencanaan kependudukan harus benar-benar baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dengan mengetahui keberadaan penduduk memungkinkan perencanaan pembangunan akan lebih tepat dan terarah.

Jumlah penduduk di Kecamatan Grabag tahun 2011 tercatat 81.533 orang terdiri dari 41.115 laki-laki dan 40.414 perempuan. Perbandingan jenis kelamin (sex ratio) di Kecamatan Grabag sebesar 0,98 persen yang artinya dari jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Grabag lebih banyak 0,98 persen dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Dapat dilihat dari Tabel 3 bahwa Desa Grabag mempunyai jumlah penduduk tertinggi Se-Kecamatan Grabag sebesar 12.335 jiwa.

D. Pertanian dan Peternakan

Kecamatan Grabag merupakan salah satu daerah sentra produksi padi dan menjadi daerah penyangga pangan di Kabupaten Magelang. Hal tersebut disebabkan besarnya produksi padi di daerah ini, yang ditunjukkan dengan tingginya produktivitas padi. Produksi padi dari tahun ke tahun di Kecamatan Grabag terus mengalami peningkatan. Hal tersebut didukung oleh adanya program pemerintah yaitu Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) mulai tahun 2007, yang ditunjang dengan beberapa fasilitas diantaranya Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT), Sekolah Lapang Pengelolaan Hama Terpadu (SL-PHT) dan Bantuan Langsung Benih Unggulo kepada petani.

Pelaksanaan SL-PTT pada kelompok tani dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam proses budidaya hingga pasca panen. Peningkatan produksi juga ditunjang dengan adanya pendampingan dari Petugas Penyuluh Pertanian yang bertugas menyampaikan teknologi-teknologi budidaya sehingga tercapai keberhasilan budidaya dan peningkatan keuntungan petani.

Luas tanam padi di Kecamatan Grabag pada tahun 2011 mencapai 3.702 hektar, sedangkan luas panen mencapai 3103 hektar. Selain tanaman bahan makanan, sub sektor pertanian yang memiliki potensi dan cocok untuk dikembangkan adalah peternakan. Tahun 2010 jumlah sapi di Kecamatan Grabag sebanyak 6.144 ekor. Ternak sapi terbesar berada pada Desa Grabag yang mencapai 732 ekor. Ternak kerbau di Kecamatan Grabag mencapai 242 ekor, ternak kerbau terbesar berada pada Desa Kartoharjo yang mencapai 43 ekor, sedangkan ternak kambing mencapai 6.340 ekor.

Ketersediaan pakan yang melimpah baik dari hasil pertanian maupun limbah pertanian mempengaruhi perkembangan populasi ternak di Kecamatan Grabag. Sejalan dengan hal tersebut maka populasi ternak besar seperti sapi dan kambing juga terus mengalami peningkatan.

Populasi ternak yang mengalami peningkatan adalah ternak kecil/unggas. Ternak kecil/unggas banyak dibudidayakan oleh masyarakat karena perawatannya yang cenderung mudah.

Tabel 4: Luas Lahan Pertanian Dan Lahan Non Pertanian Di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Dirinci Per Desa Tahun 2011

NO	DESA	LAHAN PERTANIAN	LAHAN NON PERTANIAN	TOTAL
1	Lebak	201,005	37,874	238,879
2	Pucungsari	75,000	27,750	102,750
3	Sugihmas	283,955	41,100	325,055
4	Pesidi	171,010	62,726	233,736
5	Giriwetan	176,435	23,795	200,230
6	Cokro	153,310	45,445	198,755
7	Salam	171,501	18,321	189,822
8	Ketawang	280,934	39,941	320,875
9	Banaran	265,400	70,595	335,995
10	Baleagung	362,284	66,891	429,175
11	Klegen	126,037	18,807	144,844
12	Sumurarum	373,556	53,641	427,197
13	Kalikuto	167,058	59,604	226,662
14	Banyusari	412,577	104,014	516,591
15	Kartoharjo	121,733	16,843	138,576
16	Grabag	345,861	114,265	460,126
17	Kleteraqn	89,281	40,954	130,235
18	Ngasinan	320,500	33,930	354,430
19	Tirto	296,152	30,298	326,450
20	Tlogorejo	200,975	17,979	218,954
21	Sambungrejo	287,840	104,885	392,725
22	Citroso	449,921	103,599	553,520
23	Sidogede	151,109	34,163	185,272
24	Kalipucang	160,725	73,655	234,380
25	Seworan	136,784	13,710	150,494
26	Banjarsari	268,748	48,750	317,498
27	Losari	201,207	19,420	220,627
28	Ngrancah	205,606	150,594	356,200
JUMLAH		6.456,504	1.473,549	7.930,053

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Grabag 2012

Dari data diatas, desa yang memiliki lahan pertanian yang paling luas adalah Desa Citrosono dengan luas lahan pertanian 449.921 ha dan lahan non pertanian 103.599 ha dengan total luas lahan 553.520 ha, sedangkan desa yang memiliki lahan pertanian paling sempit adalah Desa Pucungsari dengan luas lahan pertanian 75.000 ha dan lahan non pertanian 27.750 ha dengan total luas lahan 102.750 ha.

E. Pendapatan Regional

Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) per kapita Kecamatan Grabag semakin naik yang menggambarkan bahwa perekonomian Kecamatan Grabag dalam lingkup makro semakin baik pula. PDRB per kapita (rupiah) di tahun 2008 sebesar Rp 4.345.124,78 tahun 2009 sebesar Rp 4.704.787,78 dan tahun 2010 mencapai Rp 5.345.5066,74.

PDRB Kecamatan Grabag (Jutaan Rupiah)

1. Produk Domestik Regional Brutto Menurut Lapangan Usaha Atas Harga Berlaku
 - a. Tahun 2008 : 351.894,24 (4.345.124,78/kapita)
 - b. Tahun 2009 : 382.892,71 (4.704.787,78/kapita)
 - c. Tahun 2010 : 437.166,21 (5.345.506,47/kapita)
2. Produk Domestik Regional Brutto Menurut Lapangan Usaha Atas Harga Konstan
 - a. Tahun 2008 : 192.240,09
 - b. Tahun 2009 : 201.847,63
 - c. Tahun 2010 : 213.876,52
3. Indeks Implisit Produk Domestik Reg Brutto
 - a. Tahun 2008 : 183,05
 - b. Tahun 2009 : 189,69
 - c. Tahun 2010 : 204,,40
4. Pertumbuhan Ekonomi
 - a. Tahun 2008 : 5,67
 - b. Tahun 2009 : 5,00
 - c. Tahun 2010 : 5,96

Plasma di PT. Genesis Unit Semarang yang berada di daerah Kecamatan Grabag, tersaji dalam tabel berikut

Tabel 5: Alamat Lokasi Kandang Pemeliharaan Ayam Ras Pedaging Dari PT. Genesis di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang

No	No Plasma	Mitra	ALAMAT	Populasi	Keterangan
1	02007	Haryoto	Wates, Losari, Grabag, Magelang	5.000	Berproduksi
2	02008	Jarman 1	Kragan, Losari, Grabag, Magelang	4.000	Tidak
3	02015	Musa Edi 1	Tlogorejo, Grabag Magelang	7.500	Berproduksi
4	02016	Doni	Ngasinan, Grabag, Magelang	4.000	Berproduksi
5	02024	Jarman 2	Wates, Losari, Grabag, Magelang	5.000	Tidak
6	02032	Aslamiah	Ngrancah, Grabag, Magelang	3.000	Berproduksi
7	02039	Rochim	Wates, Losari, Grabag, Magelang	5.000	Tidak
8	02042	Sholeh	Wates, Losari, Grabag, Magelang	8.000	Tidak
9	02062	Triyanto	Wates, Losari, Grabag, Magelang	2.500	Berproduksi

10	02071	Wempi	Wanteyan, Lebak, Grabag, Magelang	4.500	Tidak
11	02078	Djaelani	Pampung, Grabag, Magelang	4.000	Tidak
12	02080	Mujiran	Pampung, Grabag, Magelang	5.000	Tidak
13	02085	Suminarti	Wates, Losari, Grabag, Magelang	5.000	Tidak
14	02086	Dalmi	Pampung, Grabag, Magelang	5.000	Tidak
15	02088	Sumi	Wates, Losari, Grabag, Magelang	5.000	Tidak
16	02089	Achmad Suyitno	Butuh, Grabag Magelang	10.000	Berproduksi
17	02094	Joko Sunoto	Butuh, Grabag Magelang	4.500	Berproduksi
18	02097	Salim	Wates, Losari, Grabag, Magelang	3.500	Tidak
19	02100	Ma Windari	Pijahan, Kalipucang, Grabag, Magelang	7.000	Tidak
20	02105	Suhardi	Kalikuto, Grabag, Magelang	5.000	Berproduksi
21	02108	Sukhoji	Wates, Losari, Grabag, Magelang	3.000	Berproduksi
22	02132	Lasmin	Butuh, Grabag, Magelang	2.500	Berproduksi
24	02137	Amad Nasrodin	Krandegan, Banjarsari, Grabag, Magelang	2.000	Tidak
25	02140	Fathurrohman	Wates, losari, Grabag, Magelang	10.000	Berproduksi

Sumber : Profil PT. Genesis Unit Semarang Tahun 2013

Identitas Responden

1. Umur

Keberhasilan seorang peternak dalam mengelola usaha pemeliharaan ayam potong salah satunya dipengaruhi oleh faktor umur atau usia. Umur dapat berpengaruh terhadap kemampuan dan semangat kerja peternak. Oleh karena itu umur juga bisa mempengaruhi tingkat pengalaman peternak dalam usaha pemeliharaan ayam potong. Peternak yang produktif memiliki sifat ketahanan fisik yang lebih besar dibanding peternak yang berusia non produktif. Berikut ini hasil wawancara dengan peternak yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.5 Daftar Usia Responden Berdasar Kelompok Umur di Kecamatan Grabag

Usia	Jumlah	Prosentase (%)
21 – 30 tahun	1	9,09
31 - 40 tahun	5	45,45
41 – 50 tahun	4	36,36
51 – 60 tahun	1	9,09
61 – 70 tahun	0	0
Jumlah	11	100

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar peternak berada pada usia 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 5 orang atau 45,45 persen. Untuk usia produktif yang mendekati usia lanjut yaitu usia 51 – 60 tahun sebanyak 1 orang atau 9,09 persen. Usia peternak yang produktif berpengaruh terhadap kemampuan dan produktivitas peternak terhadap kemampuan dan produktivitas dalam usaha pemeliharaan ayam. Karena secara fisik lebih kuat dibandingkan dengan usia non produktif, walaupun secara pengalaman usia produktif masih kurang dibandingkan dengan non produktif.

Dari data diatas, umur peternak PT. Genesis di Kecamatan Grabag yang paling banyak berkisar antara 31-40 tahun, itu dikarenakan pada usia tersebut peternak sudah memahami bisnis perunggasan dan di umur itu pula peternak sudah mempunyai tanggungan keluarga, sehingga mereka tidak mau berspekulasi dengan pekerjaan lain.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan peternak sangat berpengaruh terhadap penyerapan teknologi yang dapat meningkatkan kemampuan dan produktivitas dalam pengelolaan. Tingkat pendidikan peternak dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Identitas Responden Berdasarkan Status Pendidikan di Kecamatan Grabag

PENDIDIKAN	JUMLAH	PROSENTASE (%)
Akademi / PT	3	27,27
SLTA / SMK	3	27,27
SLTP	5	45,46
SD	0	0
Tidak Sekolah	0	0
Jumlah	11	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2013

Data diatas menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan peternak PT. Genesis di Kecamatan Grabag adalah SLTP, itu dikarenakan pada jenjang pendidikan itu, peternak awalnya merasa kesulitan mencari lapangan pekerjaan, sehingga mereka ingin berwirausaha sendiri dengan beternak ayam ras pedaging.

1. Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Untuk menguji Hipotesis Pertama, yang diduga pemeliharaan ayam pedaging sistem kemitraan inti-plasma dari PT. Genesis di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, memberikan penerimaan dan pendapatan, maka dilakukan analisis sebagai berikut :

a. Analisis Biaya Total

Biaya Total merupakan biaya dari penjumlahan *Fixed Cost* (FC) dan *Variable Cost* (VC) yang digunakan dalam proses produksi. Dari hasil penelitian di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang maka didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Biaya Total dan Biaya Variabel Usaha Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Grabag

Keterangan	Biaya (Rp)
------------	------------

<i>Fixed Cost</i> (FC) / Biaya Tetap	2.735.416,67
<i>Variable Cost</i> (VC) / Biaya tidak tetap	141.508.780,18
Total Cost (TC) / Biaya Total	144.244.196,85

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Total biaya (*Total Cost*) merupakan penjumlahan antara biaya tetap (*Fixed Cost*) dengan biaya tidak tetap (*Variable Cost*). Adapun biaya tetap dalam penelitian ini biaya tetap (*Fixed Cost*) terdiri dari biaya sewa kandang (termasuk pajak) dan biaya penyusutan peralatan, sedangkan biaya variabel (*Variable Cost*) terdiri dari biaya doc, pakan, ovk, dan operasional.

b. Analisis Total Penerimaan

Penerimaan usaha ayam ras pedaging merupakan hasil kali antara kuantitas ayam (bobot ayam) yang dihasilkan dalam satuan kilogram (Kg) dan harga kontrak dalam satuan rupiah (Rp). Produksi dan total penerimaan peternak (responden) dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Produksi dan Total Penerimaan Peternak (Responden)

Keterangan	Hasil
Produksi (Kg)	10.039,25
Harga per Kg	14.700
Penerimaan (Rp)	147.577041,82

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Tabel diatas menunjukkan total penerimaan dari peternak ayam per musim panen atau selama dua bulan yaitu sebesar 147.577.041,82.

c. Analisis Pendapatan

Pendapatan diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang di keluarkan (total biaya). Berikut merupakan daftar pendapatan dari hasil penelitian di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang sebagai berikut :

Tabel 9. Pendapatan Peternak (Responden) di Kecamatan Grabag, 2013

Keterangan	Hasil (Rp)
Total Penerimaan	147.577041,82
Total Biaya	144.244.196,85
Pendapatan	3.332.844,97

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Total Penerimaan (TR) merupakan hasil perkalian antara Jumlah Produksi yang dihasilkan (Q) dalam satuan kilogram (kg) dengan Harga (P) dalam satuan rupiah (Rp). Dalam penelitian ini, total penerimaan didapatkan dari mengalikan jumlah produksi ayam yang didapat dikalikan dengan harga ayam yang berlaku pada saat penelitian, yaitu harga ayam per kilogram sebesar Rp 14.700,00.

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peternak ayam di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang memperoleh pendapatan per periode (selama dua bulan) sebesar Rp 3.332.844,97.

2. Analisis Kelayakan

Untuk menguji hipotesis ke dua yang diduga pemeliharaan ayam pedaging sistem kemitraan di Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang tersebut layak diusahakan menggunakan pendekatan analisis sebagai berikut:

a. Net B/C Ratio

Net B/C ratio adalah perbandingan antara benefit kotor yang telah discount dengan cost secara keseluruhan yang telah discount.

Tabel 10. Nilai Net B/C Ratio Usaha Peternak (Responden) di Kecamatan Grabag, 2013

Keterangan	Hasil (Rp)
B	147.577.041,82
C	144.244.196,85
Net B/C	1,02

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Dari segi Net B/C Ratio usaha ayam di genesis menunjukkan angka 1,02, dan hal tersebut layak diusahakan, karena nilai Net B/C lebih dari satu (1).

b. Break Even Point (BEP)

BEP yaitu suatu hasil penjualan produksi pada periode tertentu yang besarnya sama dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga peternak pada saat itu tidak menderita kerugian tapi juga tidak mendapatkan keuntungan (merupakan titik impas)

Tabel 11. Nilai BEP Rupiah Usaha Peternak (Responden) di Kecamatan Grabag

Keterangan	Biaya (Rp)
Biaya Tetap (Rp)	2.735.416,67
Harga Jual per kg (Rp)	14.700,00
Biaya Variabel per kg (Rp)	14.095,55
BEP	4.525,46

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa produksi titik impas (BEP) unit =

$$\text{Biaya Tetap} / (\text{harga jual per kg} - \text{biaya variabel per kg})$$

$$= 2.735.416,67 / (14.700,00 - 14.095,55)$$

$$= 4.525,46 \text{ kg}$$

Jadi jumlah 4.525,67 kg terjadi titik impas.

(BEP) harga = $\text{Biaya Tetap} / (\text{harga jual per kg} - \text{biaya variabel per kg}) \times \text{harga jual/unit}$

$$= 2.735.416,67 / (14.700,00 - 14.095,55) \times 14.700$$

$$= \text{Rp } 66.524.262,00$$

Jadi pada titik 66.524.262,00 terjadi titik impas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dapat dibuat beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Mekanisme kemitraan pola perusahaan inti rakyat (PIR) yang dilaksanakan oleh PT. Genesis dengan peternak plasma meliputi persyaratan untuk menjadi peternak, pembinaan dan pengawasan dari inti, dan penetapan harga kesepakatan input dan output.
2. Dari hasil analisis B/C Ratio didapat angka 1,02 yang menandakan usaha tersebut layak diusahakan, karena B/C Rasionya lebih dari satu.
3. Hasil analisis dari Break Even Point (BEP) Unit pada kisaran 4.525,46 Kilogram dan BEP Harga Pada angka Rp. 66.524.262,00.
4. Sistem kemitraan usaha ternak ayam broiler memberikan keuntungan bagi peternak berdasar kontrak kerjasama sama yang saling menguntungkan.

Saran

1. Perusahaan inti perlu meningkatkan pembinaan dan pengawasan kepada peternak terutama untuk menekan angka mortalitas sehingga menambah keuntungan peternak plasma maupun perusahaan dari hasil penjualan hasil panen.
2. Sangat diperlukan manajemen pembukuan yang lebih baik, menyangkut semua pengeluaran baik eksplisit dan implisit.
3. Perusahaan inti sebaiknya melakukan monitoring ke plasma (kandang) di lakukan 2 hari sekali, sehingga kondisi ayam bisa selalu terpantau dan kalau ada masalah di kandang bisa segera terdeteksi.
4. Pemerintah hendaknya selalu bekerja sama dengan perusahaan inti dalam memonitoring hubungan kemitraan antara inti – plasma.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Gausasi dan Muh.Amir Saade. 2006. *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ternak Ayam Potong pada Skala Usaha Kecil*. Journal Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Gowa.
- Anonim.. 2006. *Persiapan Masuknya DOC*. Medion. Bandung.
- _____. 2009. *Petunjuk Pemeliharaan Ayam Potong*. Sanbe Farma. Bandung.
- _____. 2007. *Petunjuk Pemeliharaan Ayam Petelur*. Sanbe Farma. Bandung
- Anwar, S. 2003. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Jogjakarta.
- Boediono. 1995. *Ekonomi Mikro*. Universitas Wahid Hasyim. Semarang.
- Cahyono, B. 2001. *Ayam Buras Pedaging*. Penebar Swadaya . Jakarta
- Dinas Peternakan dan Perikanan Magelang. 2012. *Profil Peternakan Kabupaten Magelang*. Magelang.
- Fadilah, R. 2004. *Ayam Broiler Komersial*. Jakarta. Agromedia Pustaka.
- Hardjosworo, P. S. dan Rukmiasih, M. S. 2000. *Meningkatkan Produksi Daging*. Penebar Swadaya. Yogyakarta

- Istanto. 2010. Analisa Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Sistem Kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Universitas Wahid Hasyim Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Japfa Group. 2007. *standar Operating Procedure tata Laksana Pemeliharaan Ayam Pedaging*. PT. Primatama Karya Prsada. Jakarta.
- Kadarsan, H.W. 1992. *Keuangan Pertanian dan Pembayaran Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mubyarto. 1972. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Erlangga. Jakarta.
- Rasyaf, M. 2004. *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi*. Rajawali. Jakarta.
- _____. 2002. *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Sugiyarati. 2006. *Analisis Finansial dan Bagian Pendapatan Plasma Broiller Pola Kemitraan di Sleman*. Yogyakarta.
- Wahyuningsih, Sri. 2001. *Ekonomi Mikro*. Universitas Wahid Hasyim. Semarang.
- Widiyani, Aniya. 2004. *Modul Tata Niaga Pertanian*. Universitas Wahid Hasyim. Semarang.
- Yuwanta, Tri. 2004. *Dasar Ternak Unggas*. Kanisius. Yogyakarta.